

**BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DI INDONESIA:
STUDI KASUS PESANTREN DI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

SYIFA QOTRINNADA AL FIRDAUSIAH

07041281621056

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DI INDONESIA:
STUDI KASUS PESANTREN DI SUMATERA SELATAN”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Syifa Qotrinnada Alfirdausiah

07041281621056

Pembimbing I
Tanggal

1 Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Tanda Tangan



30 November 2023

Pembimbing II

2 Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006



30 November 2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG DI INDONESIA:
STUDI KASUS PESANTREN DI SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Oleh :

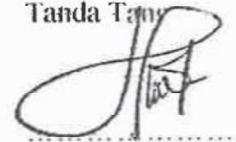
Syifa Qotrinnada Alfirdausiah
07041281621056

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal**

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002
2. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006

Tanda Tangan



Penguji :

1. Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP 198904112019031013
2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP 198405182018031001

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa Qotrinnada Alfirdausiah

NIM : 07041281621056

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Bantuan Luar Negeri Jepang di Indonesia Studi Kasus Pesantren di Sumatera Selatan ” ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Syifa Qotrinnada Alfirdausiah

NIM. 07041281621056

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

~ QS Ar Rad 11

“ *Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.* ”

~ Vincent van Gogh

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan."

~ HR Tirmidzi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT.

Peneliti mempersembahkan Skripsi ini kepada:

Bapak dan Mama yang senantiasa mendukung

dan mendoakan dalam setiap langkah hidupku;

Suamiku Tercinta yang senantiasa mendukung dan menemani dengan tulus dan cinta di

setiap langkah pembuatan Skripsi ini;

Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi untuk tidak menyerah;

Untuk dosen-dosen yang tanpa lelah berbagi ilmu dan pengalaman serta menjadi panutan

peneliti dalam menghadapi masa depan;

Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Sriwijaya 2016, Para sahabat Teknik HI tercinta yang telah berbagi waktu dan

tenaga dalam suka maupun duka;

Serta untuk Almamater tercinta,

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

(Official Development Assistance) ODA merupakan salah satu instrument kebijakan luar negeri Jepang dalam rangka memberikan bantuan luar negeri yang ditujukan untuk pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang dengan tingkat perekonomian yang rendah, salah satunya ialah Indonesia. Terdapat banyak sektor dan program dalam proyek ini salah satunya adalah dalam sektor pendidikan. Adapun fokus utamanya di sektor pendidikan yaitu untuk mengakselerasi pengembangan fasilitas dan penyediaan peralatan serta materi di sektor pendidikan tinggi, peningkatan PUSDIKLAT di daerah, serta bantuan pendidikan.


Skripsi ini menganalisis mengenai Bantuan Luar Negeri Jepang di Indonesia dengan mengambil Studi Kasus terhadap Pesantren Al-Ittifaqiah di Indralaya, Sumatera Selatan. Terdapat beberapa alasan menarik untuk menganalisis bantuan luar negeri Jepang terhadap Pesantren di Sumatera Selatan mengingat bahwa Jepang bukan merupakan negara Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi alasan dan mendasari kepentingan Jepang memberikan Bantuan Luar Negeri kepada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan. Peneliti menggunakan Teori Kerja sama Pembangunan serta Teori Bantuan Luar Negeri sebagai pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengelaborasi pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif, serta sumber dan pengambilan data diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka.


Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepentingan Jepang dalam memberikan Bantuan Luar Negeri kepada Pesantren yang ada di Sumatera Selatan adalah sebagai upaya Jepang dalam mencapai kepentingan nasionalnya serta sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia, meningkatkan hubungan persahabatan antara kedua negara, serta memperkuat hubungan ekonomi dengan Indonesia.

Kata Kunci: ODA, Bantuan Luar Negeri Jepang, Ponpes Al-Ittifaqiah, Kerja sama Pembangunan.

Pembimbing I


Hoirun Nisyak S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006



ABSTRACT

(Official Development Assistance) ODA is one of Japan's foreign policy instruments in order to provide foreign aid aimed at economic development in developing countries with low economic levels, one of which is Indonesia. There are many sectors and programs in this project, one of which is in the education sector. The main focus in the education sector is to accelerate the development of facilities and the provision of equipment and materials in the higher education sector, the improvement of PUSDIKLAT in the regions, and educational assistance.

This thesis analyzes Japanese foreign aid in Indonesia by taking a case study of Pesantren Al-Ittifaqiah in Indralaya, South Sumatra. There are several interesting reasons to analyze Japanese foreign aid to Pesantren in South Sumatra considering that Japan is not an Islamic country.

The purpose of this research is to find out what are the reasons and underlying interests of Japan in providing Foreign Aid to Islamic Boarding Schools in South Sumatra. Researchers used Development Cooperation Theory and Foreign Aid Theory as an analytical knife to answer research questions and elaborate the discussion in this study. This research is qualitative, and data sources and retrieval are obtained through interviews and literature studies.

The results showed that Japan's interest in providing Foreign Aid to Islamic Boarding Schools in South Sumatra is an effort by Japan to achieve its national interests and as an effort to realize Indonesia's economic and social development, improve friendly relations between the two countries, and strengthen economic relations with Indonesia.

Keywords: ODA, Japanese Foreign Aid, Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School, Development Cooperation.

Advisor I



Hoirun Nisyak S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Advisor II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006

Indralaya, Agustus 2023
Head of Department International Relations Sciences
Faculty of Social and Politics Sciences
Sriwijaya University



Solvan E. Hendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bantuan Luar Negeri Jepang di Indonesia: Studi Kasus Pesantren di Sumatera Selatan” yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta Ferdiansyah R, S.IP., MA dan Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA, selaku dosen penguji di seminar proposal dan ujian komprehensif yang telah memberikan masukan dan saran skripsi saya. Terima kasih atas pembelajaran akademik dan pengalaman-pengalamannya yang berharga. Mohon maaf apabila terdapat perbuatan atau perkataan yang tidak berkenan baik yang di sengaja maupun tidak sengaja. Semoga kebaikan para dosen sekalian menjadi ladang pahala dan kebahagiaan;
2. Para pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memberikan data yang saya perlukan yaitu Drs. KH. Mudrik Qori, MA dan Suib Rizal, M.Pd. selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yang telah memberikan informasi secara langsung;
3. Bapak dan Mama yang telah memberikan pengertian dan dukungan baik secara material dan moral. Terima kasih karena sudah menunggu dengan ikhlas hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas segala jerih payah sudah dilakukan untuk saya, kasih sayang, dukungan, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk saya. Mohon maaf dari lubuk hati yang paling dalam jika selama ini telah mengecewakan dan selalu menyusahkan. Semoga Papa dan Mama diberikan kesehatan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT;
4. Suami Tercinta yang telah tulus menyayangi, mendampingi dan selalu memberi semangat dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah rela menemani dan mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga engkau selalu di berkahi dan di rahmati Allah SWT.

5. kedua saudaraku Febrian Zainiyatun Firdaus dan M. Ulul Albab ALfirdasi. Terima kasih telah menjadi penghibur, penceramahku dan senantiasa mewarnai proses pengerjaan skripsi ini dikala lelah. Semoga kebaikan selalu tercurah kepada kalian dan selalu dalam perlindungan Allah SWT;
6. Grup Teknik HI yang saya cintai, terima kasih atas empat tahun lebih yang sangat berharga dan telah menjadi *support system* dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu memberikan tawa, ceria, motivasi dan menemani saya sejak awal kuliah hingga tidak ada kuliah lagi. Terima kasih telah mau menjadi bagian dalam kehidupan saya dan kebersamaanya dalam berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Kepada Dian, Fajri, Asry, Della, Mayang dan Eby, terima kasih telah berbagi dalam suka dan duka, jangan pernah lupa slogan kita *Semangat selangkah lagi menuju borjuis!*. Semoga kita semua bisa mencapai sukses kita masing masing di masa depan dan selalu berada dalam perlindungan Allah SWT;
7. Nur Annida Mahdiyah, sahabat yang saya kenal dekat sejak masuk kuliah. Terima kasih telah berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih juga atas motivasi berharga yang kalian beri selama ini serta terimakasih banyak tanpa bantuanmu belum tentu skripsi ini selesai. Semoga kita semua bisa mencapai sukses kita masing masing di masa depan;
8. Wiqo dan Lulu' teman sedari kecil yang selalu menghibur dan memotivasiku dalam proses penulisan ini.
9. Untuk sahabatku, Nilam & Nailul, Terimakasih karena kalian adalah salah satu dari saksi perjalananku sampai detik ini
10. Sahabat-sahabat saya HI 2016 yang telah banyak memberikan bantuan dan informasi seputar skripsi;
11. Staff Jurusan yaitu Mbak Sisca dan Kak Dimas yang telah banyak membantu dan selalu kami repotkan selama ini, terima kasih telah memberikan saran dan masukannya dan membantu saya dalam segala urusan administrasi yang diperlukan dengan cepat dan tanggap, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan pahala dan kebahagiaan;
12. Untuk orang-orang yang belum disebutkan dan tidak mungkin untuk disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih atas semuanya karena berkat peran dari kalian semua, penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu hubungan internasional.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, terselip sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua. Aamiin

Indralaya, 27 November 2023

Syifa Qotrinnada Alfirdausiah
07041281621056

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
1.3.1. Tujuan Penelitian Objektif.....	8
1.3.2.Tujuan Penelitian Subjektif	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN	8
1.4.1Manfaat Akademis.....	8
1.4.2Manfaat Praktis	9
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
1.6 UNIT ANALISIS	14
1.7 LANDASAN TEORI	14
1.7.1Kerjasama Pembangunan.....	14
1.7.2Bantuan Luar Negeri.....	16
1.7.2.1 Jenis-Jenis Bantuan Luar Negeri	16
1.7.2.2Tujuan Bantuan Luar Negeri	19
1.8 ALUR PEMIKIRAN	22
1.9 ARGUMEN PENELITIAN	23

1.10	METODE PENELITIAN	23
1.10.1	Jenis Penelitian	23
1.10.2	Definisi Konsep	24
1.10.3	Fokus dan Jangkauan Penelitian.....	25
1.10.3.1	Fokus Penelitian.....	25
1.10.3.2	Jangkauan Penelitian	26
1.10.4	Jenis dan Sumber Data.....	27
1.10.4.1	Jenis Data.....	27
1.10.4.2	Sumber Data	27
1.10.5	Teknik Pengumpulan Data	27
1.10.6	Teknik Keabsahan Data.....	27
1.10.7	Teknik Analisis Data	28
1.10.8	Jadwal Penelitian	29
1.10.9	Sistematika Penulisan	30
BAB 2	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	31
2.1	GAMBARAN UMUM BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG	31
2.1.1	Official Development Assistance (ODA).....	31
2.2	GAMBARAN UMUM PESANTREN DI SUMATERA SELATAN	35
2.2.1	Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.....	35
2.2.1.1	Sejarah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.....	35
BAB 3	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
3.1	Kepentingan Jepang	41
3.2	<i>Foreign Aid</i>	44
3.3	Kualifikasi Peserta	46
3.4	Analisis Implementasi Program Bantuan Luar Negeri dan Kerja Sama Pembangunan antara Jepang kepada Pesantren di Sumatera Selatan	47
BAB 4	PENUTUP	52
4.1	KESIMPULAN	52
4.2	SARAN	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	54
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka	9
Tabel 1.2 Fokus Penelitian	26
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian	32
Tabel 2.1 Nilai Realisasi Bantuan ODA Jepang di Indonesia.....	38
Tabel 2.2 Daftar Nama Kepala Ponpes Al-Ittifaqiah Indralaya	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Diagram Alur Penelitian.....	23
---	----

DAFTAR SINGKATAN

- JENESYS : *(Japan East-Asia Network of Exchange for Students and Youths).*
- JICA : Japan Agency For International Cooperation
- ODA : *Official Development Assistance*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berbicara soal pendidikan, pendidikan di Negeri semakin hari semakin menunjukkan peningkatan, hal tersebut terutama di pengaruhi oleh banyaknya kerjasama yang di jajaki antar negara salah satunya adalah antara Indonesia dan Jepang. Yang mana kita ketahui banyak para pelajar Indonesia yang tidak menuntup kemungkinan pelajar yang berada di pesantren yang minat dengan pendidikan Jepang begitu juga sebaliknya. Pemerintah Jepang juga tertarik dengan sistem pendidikan Indonesia yang mana kali ini berfokus pada pendidikan di Pesantren.

Pondok Pesantren adalah suatu Pesantren merupakan Institusi pendidikan tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Namun, banyak pesantren di Indonesia yang masih mengalami kendala dalam hal fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti gedung asrama, ruang kelas, dan perpustakaan. Oleh karena itu, bantuan dari luar negeri, termasuk dari Pemerintah Jepang, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Jepang adalah salah satu dari sedikit negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. Jepang dan Indonesia juga sudah memiliki hubungan emosional pasca kemerdekaan. Secara umumnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang diawali dengan keinginan pihak Jepang untuk memperkuat soal hubungan Perdagangan dan ekonomi dengan negara-negara di Asia Tenggara, terutama Indonesia.

Kerjasama bilateral dapat didefinisikan sebagai kerjasama diantara kedua negara baik yang jaraknya berdekatan maupun yang berjauhan secara letak geografis dengan tujuan menciptakan rekonsiliasi melalui penyatuan aspek politik, budaya, dan ekonomi yang sama (Kusumohamidjojo, 2019). Dalam kerjasama ini, setiap negara akan menunjuk perwakilan mereka sendiri di negara lain. Dengan adanya pembentukan perwakilan ini, diharapkan dapat mempermudah proses negosiasi dan komunikasi antara dua negara ketika bekerja sama dalam berbagai sektor, khususnya dalam sektor pendidikan.

Satu dari berbagai negara yang bekerjasama dengan negara Indonesia adalah negara Jepang. Selain bekerjasama, negara Jepang juga membantu Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya melalui program bantuan luar negerinya sebagai alat kerjasama untuk mempopulerkan negaranya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan luar negeri. Bukti ini tersedia dari badan khusus, *Japan Agency for International Cooperation* (JICA), yang dikembangkan oleh pemerintah Jepang untuk mengelola program luar negeri Jepang dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai negara-negara di dunia, termasuk kerjasama dengan negara-negara berkembang.

Selama lebih dari lima puluh tahun, Negara Jepang telah memberikan sejumlah besar bantuan pembangunan kepada negara-negara yang sedang mengalami perkembangan, berkontribusi dalam memperkuat kemitraan dengan negara-negara berkembang dan berkontribusi terhadap stabilitas global. JICA adalah pemasok terkemuka ODA (*Official Development Assistance*) dan telah mendukung kerjasama teknis, pinjaman ODA dan kerjasama bilateral dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, mentransfer teknologi, dan membangun infrastruktur di seluruh negara.

Bantuan Pembangunan Resmi atau ODA terkait erat dengan kepentingan nasional suatu negara, sehingga Jepang sebagai negara yang secara terstruktur mengatur ODA melalui Pemerintah dan badan khusus pengelolanya untuk menciptakan kebijakan luar negeri terkait penyaluran dana bantuan di mana Pemerintah menentukan kepada siapa bantuan diberikan, untuk apa bantuan tersebut diberikan, dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan adanya kepentingan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Jepang terhadap Pemerintah Indonesia untuk memenuhi kepentingan nasional mereka. (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia Website, n.d.).

Salah satu bantuan dari Jepang adalah Hibah. Bantuan hibah ini menggunakan pendekatan *top down* di mana Jepang menggunakan peranan NGO atau LSM dalam mendistribusikan bantuannya. Adapun jalur pengajuan dana hibah dapat dilakukan oleh Lembaga tanpa keuntungan yang fokus pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara langsung (seperti organisasi non-pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan kesehatan). Organisasi non-pemerintah internasional juga berhak menerima bantuan. Yang terpenting adalah organisasi non-pemerintah lokal. Sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki pengakuan resmi dan terdaftar di instansi yang berwenang atau Kementerian Hukum dan HAM Indonesia. Organisasi atau badan harus memiliki pengalaman kerja minimal selama dua tahun dan keterampilan dalam pengelolaan proyek. Organisasi atau badan harus bersedia untuk bertanggung jawab dalam menjamin kelangsungan proyek setelah proyek tersebut selesai. Lembaga yang menerima dana perlu menyusun rincian detail mengenai penggunaan anggaran) (Japan ODA Indonesia, 2023).

Bantuan Hibah adalah komponen penting dari program bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Jepang, yang ditandai oleh pendekatan langsung. Bantuan ini dengan cepat mencapai orang-orang yang membutuhkan di tingkat masyarakat. Program ini telah

berjalan sejak tahun 1989 dan telah memberikan dana untuk mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif pembangunan sosial di tingkat komunitas melalui lembaga-lembaga pendidikan dan kesehatan, serta organisasi non-profit lokal. Adapun trend pembangunan yang disasar dalam program ini mencakup sektor transportasi, sektor pertanian dan perkebunan, sektor kesehatan, sektor *governance*, Bantuan *grassroots* juga merupakan bantuan yang ditargetkan pemerintah Jepang dapat mencapai target level mendasar atau akar rumput di masyarakat dan bantuan ini masuk ke dalam jenis bantuan luar negeri Jepang dalam hal pembangunan atau disebut juga dengan *Official Development Assistance* (ODA). Hibah dana ini tersedia di semua negara yang dituju dan telah membuat Bantuan Pembangunan Resmi Pemerintah Jepang (*Official Development Assistance/ODA*) menjadi sebuah bentuk kerjasama baru yang memiliki efek positif langsung bagi keselamatan masyarakat di tingkat bawah. (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia Website, n.d.). Bantuan dana hibah Jepang ini juga membantu perkembangan pendidikan di Indonesia, pesantren adalah salah satunya.

Terdapat beberapa pondok pesantren di Indonesia yang pernah menerima bantuan dari Pemerintah Jepang, seperti dua pondok pesantren di Sumatra Utara yang menerima dana hibah senilai US\$203.424 melalui *Program Grant*, dan beberapa pesantren yang menerima bantuan dari Kementerian Agama sebesar Rp3 miliar untuk pengembangan infrastruktur dan program Pendidikan (Wisnubro, 2019).

Jepang telah memberikan bantuan kepada pesantren di Indonesia dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah bantuan fisik berupa pembangunan gedung belajar. Pada tahun 2021, Jepang membangun gedung belajar 2 lantai senilai Rp. 906.333 untuk santri madrasah ibtidaiyah. Selain itu, pada tahun 2018, Kedutaan Besar Jepang juga memberikan dana untuk pembangunan gedung Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in. Selain bantuan fisik, Jepang juga

memberikan bantuan hibah grassroots. Bantuan ini diberikan langsung kepada masyarakat melalui organisasi non-pemerintah. Tata cara pengajuan bantuan hibah grassroots dapat dijalankan tanpa melibatkan pihak manapun dan tanpa dikenakan biaya apapun. Jepang juga sering mengunjungi pesantren di Indonesia. Pada tahun 2023, program kunjungan pimpinan pesantren ke Jepang kembali berlangsung setelah sempat terhenti selama tiga tahun akibat pandemi. Pada kunjungan tersebut, pimpinan pesantren dapat mempelajari sistem/manajemen antara pesantren dengan sekolah agama di Jepang.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah ada sejak lama di Indonesia, bukan merupakan lembaga pendidikan yang baru. Bahkan ketika pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang pernah ada di Indonesia, pesantren dianggap sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang asli. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan dan keagamaan Islam yang sudah ada sejak lama di Indonesia, dan pertumbuhannya didukung oleh masyarakat. Pesantren kebanyakan dibangun sebagai respons terhadap gaya hidup yang dianggap berisiko, sehingga keberadaannya merupakan bagian dari perubahan budaya yang berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama.

Sesuai dengan pembicaraan yang disampaikan oleh Karel A. Menurut Steenbrink (1994), pesantren adalah institusi pendidikan agama Islam yang fokus pada pengajaran agama Islam dengan menggunakan buku-buku berbahasa Arab sebagai sumber materi pembelajarannya. Saat ini, ada tiga jenis pesantren yang sedang berkembang di masyarakat, yaitu pesantren konvensional, pesantren kontemporer, dan pesantren menyeluruh.

Fokus kepada penelitian yang akan penulis bahas disini yaitu hubungan dan kerjasama antara Pondok Pesantren di Sumatera Selatan dan Jepang, sebagaimana yang kita ketahui selama ini pandangan beberapa orang mengenai Pesantren hanyalah Ilmu

Agama dan Ahklak. Tanpa kita ketahui banyak Pesantren sudah melakukan banyak kerjasama dengan Luar Negeri, baik itu kerjasama ekonomi, pendidikan maupun sosial budaya. Memang sudah biasa dan sudah wajar jika suatu Pesantren yang memang fokusnya di bidang agama atau kearab-araban melakukan kerjasama dengan Negara-negara Islam, misalnya Saudi Arabia, Mesir, Sudan atau Negara-negara Islam lainnya.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, yang terletak di Sumatera Selatan, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki pengaruh signifikan di Indonesia, Pesantren Al-Ittifaqiah juga merupakan pesantren yang berbasis Modern baik dalam bidang pendidikan maupun bidang kerjasama. Pesantren Al-Ittifaqiah memiliki banyak kerjasama dengan berbagai Negara baik dalam bidang pertukaran pelajar bahkan Al-Ittifaqiah sudah di klaim oleh Universitas Al Azhar Kairo Mesir sebagai Pesantren Cabang Dari Universitas tersebut.

Namun dalam hal ini penulis menemukan sesuatu yang menarik untuk diteliti di Pesantren ini, yaitu kerjasama bidang pendidikan dan Budaya dengan Negara Jepang. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah memiliki ikatan dan hubungan yang baik dengan Negara Jepang. Pada bulan Januari 2021 Al-Ittifaqiah menerima bantuan berupa Gedung Belajar Madrasah Ibtidaiyah dari negara Jepang. Bentuk bantuan ini berasal dari Bantuan Hibah “*Grant Assistace for Grass-roots Human Security Projects*” yang merupakan suatu program yang termasuk dalam ODA “*Official Development Assistace*”.

Bantuan Hibah *grassroots* merupakan sebagian dari skema bantuan subsidi yang diatur oleh pemerintah Jepang adalah dengan cara mendistribusikan bantuan secara langsung dan efisien kepada masyarakat penerima manfaat di tingkat dasar. Bantuan *grassroot* juga merupakan bantuan yang ditargetkan pemerintah Jepang dapat mencapai target level mendasar atau akar rumput di masuarakat dan bantuan ini masuk ke dalam

jenis bantuan luar negeri Jepang dalam hal pembangunan atau disebut juga dengan *Official Development Assistance (ODA)*.

Selain itu, Negara Jepang telah meningkatkan bantuannya dalam berbagai proyek pembangunan di negara-negara berkembang selama lebih dari setengah abad, berkontribusi dalam memperkuat kemitraan dengan negara-negara berkembang dan berkontribusi terhadap stabilitas global. JICA adalah pemasok terkemuka ODA dan telah mendukung kerjasama teknis, pinjaman ODA dan kerjasama bilateral dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, mentransfer teknologi, dan memperbaiki infrastruktur di seluruh dunia.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pernah di undang Jepang untuk mengirimkan 2 orang santri untuk mengenal Jepang selama sebulan lebih pada tahun 2000-an silam. Pimpinan Pondok Pesantren Al Ittifaqiah juga selalu mendapatkan undangan pada acara ulang tahun Jepang di Kedutaan Jepang untuk Indonesia setiap tahunnya. Dan pada acara acara hafiah dan wisuda santri tahun 2017 Duta Besar Jepang untuk Indonesia hadir langsung dalam acara tersebut. Bantuan-bantuan Jepang kepada Indonesia khususnya pondok pesantren Al-Ittifaqiah ini kemudian menimbulkan pertanyaan dari peneliti terkait apa keuntungan serta kepentingan negara Jepang memberikan hibah kepada model Pendidikan islam dalam hal ini pesantren, mengingat fakta bahwa Jepang bukanlah merupakan negara Islam dan tidak menggunakan sistem pendidikan islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dielaborasi di atas, maka yang menjadi fokus penelitian penulis terhadap kerjasama ini adalah kerjasama Jepang dan Indonesia dalam pemberian bantuan kepada pondok pesantren di Sumatera Selatan yang mana Jepang sendiri bukanlah negara Islam, apakah di dalamnya terdapat suatu kepentingan, dan juga dampak atau pengaruh dari kedua belah pihak.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti akhirnya mencapai pertanyaan penelitian yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Bagaimana Skema Bantuan Luar Negeri dan Kerja Sama Jepang Terhadap Pesantren di Sumatera Selatan?**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian Objektif

Mengerti dan menjelaskan betapa pentingnya peran, tujuan serta kepentingan dalam kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam pemberian bantuan luar negeri kepada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan.

1.3.2. Tujuan Penelitian Subjektif

- Mencapai standar akademis yang ditetapkan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya.
- Mengembangkan konsep dan penerapannya dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumber informasi yang berguna, serta menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam konteks Hubungan Internasional yang menekankan pentingnya kerjasama antar negara, terutama dalam bidang Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa, pengajar, dan anggota staf departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan memanfaatkan beberapa referensi dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitiannya ini. Beberapa kajian sebelumnya telah menyoroti isu dan lingkup yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen hasil penelitian. Penelitian ini akan menggunakan kajian pustaka sebagai dasar teoritis dan konseptual yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Penulis akan menguraikan penelitian-penelitian sebelumnya yang akan digunakan dalam tabel yang terlampir.

Table 1.1 Tinjauan Pustaka

	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Daniel Simanihuruk
	Judul	Kepentingan Nasional Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Diplomasi <i>Hallyu</i> (Korean Wave)
	Jenis Penelitian	Skripsi yang diajukan kepada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara di Medan
	Tahun	2020
	Hasil	<i>Hallyu</i> yang menggunakan kebudayaan Korea Selatan sebagai sarana untuk mempererat hubungan diplomatik dengan negara-negara lain. Diplomasi budaya ini merupakan strategi Korea Selatan untuk mengubah perekonomian setelah mengalami krisis ekonomi Asia

		<p>pada tahun 1997 yang sangat merugikan negara tersebut. Pemerintah Korea Selatan mulai memberikan kebijakan dan dukungan untuk industri budaya guna meningkatkan produksinya. Salah satunya adalah dengan menciptakan memiliki sebuah <i>Presidential Council on Nation Branding</i> agar mengubah citra Korea Selatan menjadi lebih baik. Dalam hubungannya terhadap Indonesia, Kerjasama antara Korea Selatan dan Indonesia saling menguntungkan bagi kedua negara. Indonesia menerima investasi dan pengetahuan teknologi yang bermanfaat untuk mengembangkan sumber daya manusia. Manfaat bagi Korea Selatan terletak pada pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja, dan pasar Indonesia untuk memperkenalkan produk-produk buatanya. Kolaborasi antara dua negara tersebut melibatkan inisiatif diplomasi Hallyu di Indonesia, mulai dari Korean Indonesia Week yang menampilkan beragam acara budaya Korea Selatan hingga Korea Indonesia Film Festival. Diplomasi budaya Korea di Indonesia melalui berbagai kegiatan memberikan peluang bagi Korea Selatan untuk mencapai target nasionalnya di Indonesia.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian ini berfokus pada kepentingan Korea Selatan melakukan diplomasi budaya terhadap Indonesia melalui diplomasi budaya (<i>Hallyu</i>) untuk melihat kepentingan dari Korea Selatan dan keuntungan yang didapatkan Indonesia menggunakan konsep diplomasi budaya. Riset yang akan dilakukan oleh peneliti akan difokuskan pada kepentingan Jepang terhadap Indonesia dalam bidang pendidikan khususnya pada pondok pesantren di Sumatera Selatan dengan menggunakan konsep kerjasama pembanguna terfokus</p>

		dengan menggunakan teori kepentingan nasional dan indikator tujuan pemberian bantuan dari Lancaster.
2	Nama Penulis	Defikri Natadiwangsa
	Judul	Bantuan Luar Negeri Jepang ke Indonesia: Bantuan Hibah <i>Grassroots</i> untuk Pondok Pesantren Darussalam Ciamis
	Jenis Penelitian	Skripsi yang disusun dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran
	Tahun	2018
	Hasil	Menurut penelitian ini, bantuan dari Jepang untuk Indonesia, terutama ke Pondok Pesantren Darussalam Ciamis terbagi menjadi empat kategori yaitu; (1) tujuan diplomasi yaitu membentuk citra baik Jepang di Indonesia pada level pemerintah, organisasi maupun masyarakat umum. (2) Tujuan komersil yaitu meningkatkan penanaman investasi langsung asing (FDI) di Indonesia, meningkatkan perdagangan ekspor-impor, dan memperoleh keuntungan dari <i>recovery</i> bantuan Indonesia kepada Jepang. (3) Tujuan pembangunan yaitu berperan aktif dalam pembangunan global melalui bantuan hibah, pinjaman lunak dan <i>technical assistance</i> . (4) Tujuan budaya yaitu menyebarkan budaya Jepang di Indonesia juga membangun kesan Jepang yang baik dan harmonis.
	Perbandingan	Penelitian ini, menitik beratkan pada tujuan bantuan yang diberikan Jepang terhadap Indonesia melalui hibah kepada Pondok Pesantren Darussalam Ciamis sedangkan peneliti memfokuskan pada pondok pesantren di Sumatera Selatan.

3	Nama Penulis	Hanifah
	Judul	Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Bidang Energi di Asia Tengah periode 2003-2010d
	Jenis Penelitian	Skripsi yang sedang dikerjakan dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
	Tahun	2014
	Hasil	Salah satu tujuan utama Amerika Serikat di Asia Tengah adalah untuk mengatasi masalah ketergantungan energi di negara tersebut. Amerika Serikat mengeksploitasi kepentingan mereka dengan melakukan investasi dan turut serta dalam proyek pembangunan saluran pipa minyak bersama perusahaan minyak nasional yang telah disetujui oleh pemerintah Amerika Serikat. Pentingnya juga disokong dengan bantuan dalam pelbagai bidang seperti ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan sokongan ketenteraan di kawasan Asia Tengah.
	Perbandingan	Penelitian ini menggunakan gabungan dari teori kebijakan luar negeri, konsep kepentingan nasional, konsep geopolitis-geostrategi dan konsep keamanan energi dan menelisik kepentingan Amerika Serikat secara umum di kawasan Asia Tengah sedangkan Penelitian yang akan peneliti jalankan menggunakan teori kerjasama pembanguna untuk melihat kepentingan nasional Jepang dan indikator tujuan pemberian bantuan dari Lancaster.

4	Nama Penulis	Eufronius Marianus Suwarman, Kartika Wutunwotuk, Lecya Gaby Melianti, Maria Rosari, Natalia Laurensia Carmelia Yewen dan Regina Naomi
	Judul	Jurnal <i>Asia Pasific Studies. Journal of International Relations Study Program Faculty of Social and Political Sciences</i> Universitas Kristen Indonesia
	Jenis Penelitian	Jurnal
	Tahun	2018
	Hasil	Secara garis besar jurnal ini membahas tentang rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok di Myanmar serta mengetahui kepentingan AS dan Tiongkok di Myanmar. Jurnal ini menggunakan konsep kepentingan nasional terlebih spesifik menelisik kepentingan nasional AS dan Tiongkok terhadap Myanmar dengan menggunakan 4 indikator yaitu; kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tatanan dunia dan kepentingan ideologis.
	Perbandingan	Penelitian ini melihat 2 kepentingan negara yaitu AS dan Tiongkok terhadap Myanmar dengan menggunakan 4 indikator yaitu; kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tatanan dunia dan kepentingan ideologis sedangkan penelitian yang akan peneliti jalankan berfokus kepada satu negara yaitu Jepang terhadap Indonesia khususnya pondok pesantren di Sumatera Selatan dengan menggunakan 5 indikator dari Lanchester dan berfokus pada tujuan negara Jepang memberikan bantuan terhadap pondok pesantren di Sumatera Selatan khususnya dalam bidang pendidikan.

Sumber: Diolah oleh penulis

1.6 UNIT ANALISIS

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh Jepang dan Indonesia kepada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan. Kerjasama yang dimaksudkan terkait segala bentuk kerjasama langsung maupun tak langsung yang terjalin antara kedua belah pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

1.7 LANDASAN TEORI

Dalam rangka untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap rumusan masalah dan fenomena yang menjadi pusat penelitian ini, beberapa teori dan konsep yang relevan akan digunakan oleh peneliti.

1.7.1 Kerjasama Pembangunan

Kerjasama pembangunan sering kali merujuk pada bantuan finansial atau yang lebih dikenal dengan ODA (*Official Development Assistance*). Kerjasama pembangunan juga harus menekankan pada kerjasama dalam hal pembangunan di negara-negara berkembang dan merujuk pada konsep internasional mengenai pencapaian agenda pembangunan global. Di samping itu, kerjasama pembangunan juga harus memenuhi tiga aspek, yaitu: (1) mendukung dan melengkapi upaya negara-negara berkembang untuk menjamin kehidupan yang layak bagi warganya, sebagai sarana bagi orang untuk menjalankan hak asasi manusia mereka. (2) mempromosikan dan membantu negara-negara berkembang (terutama yang paling miskin) ke tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi, memperbaiki ketimpangan yang tinggi. (3) mendukung upaya negara-negara berkembang untuk turut berpartisipasi aktif dalam penyediaan barang-barang publik internasional. (Alonso, Glennie, & Sumner, 2016)

Adapun definisi kerjasama pembangunan harus meliputi empat kriteria: Bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional dan pembangunan internasional, tidak mengacu pada profit semata, dikhususkan untuk negara-negara berkembang, didasarkan pada hubungan kerjasama yang berusaha meningkatkan kepemilikan negara berkembang. Ada tiga jenis kerjasama pembangunan, di antaranya (Alonso, Glennie, & Sumner, 2016)

1. Transfer Finansial. Transfer finansial setara dengan pemberian bantuan di mana pemberian sumber dana dari satu negara ke negara lain adalah aktivitas yang mudah untuk diukur. Kegagalannya dapat dilihat dari berkurangnya transfer dana dari negara kaya ke negara berkembang dan dapat berdampak pada perkembangan isu lain seperti pengembangan kapasitas.
2. Dukungan Kapasitas. Banyak negara berkembang yang memiliki pendapatan rendah pada awalnya menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya.
3. Perubahan Kebijakan. Salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan adalah mendukung negara berkembang dalam menciptakan aturan atau kebijakan, baik itu kebijakan nasional maupun kebijakan luar negeri. Pada level nasional, perubahan kebijakan termasuk upaya peninjauan ulang kebijakan publik agar selalu mendukung agenda pembangunan, dan menghindari konflik antar mereka. Pada level internasional merupakan suatu upaya untuk menciptakan aturan untuk pemerintahan global dengan memberikan kesempatan pembangunan bagi negara-negara di dunia.

1.7.2 Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri adalah pertukaran sukarela dari sumber daya publik antara negara-negara, LSM, sebuah badan internasional atau organisasi internasional

harus menyumbangkan minimal 25 persen dari total bantuan yang diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di negara penerima bantuan. Bantuan dapat diberikan dalam bentuk pemberian dana (sumbangan dan pinjaman yang bersyarat) atau dalam bentuk pengurangan utang. Transfer ini dapat mendanai seperangkat aktivitas-aktivitas berbeda, di antaranya kebutuhan penganggaran dalam *balance of payments* di negara penerima, proyek investasi dan aktivitas penelitian, program reformasi ekonomi maupun politik, pelatihan teknis, serta bantuan kemanusiaan (Lancaster, 2007). Adapun definisi bantuan luar negeri dari *Development Assistance Committee (DAC) Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, yang mendefinisikan bantuan luar negeri (*foreign aid* atau setara dengan istilah lainnya yaitu *foreign Assistance*) bantuan teknis, dana finansial, dan barang dagangan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sebagai fokus primer (bukan termasuk dukungan untuk keperluan militer atau tujuan pembangunan non-lainnya); dan disalurkan dalam bentuk hibah atau pinjaman dengan bunga rendah. (Radelet, 2006).

1.7.2.1 Jenis-Jenis Bantuan Luar Negeri

Holsti (Holsti, 1995) Ada empat jenis program bantuan luar negeri yang telah dibagi, yakni:

1. Bantuan Teknik, Bantuan ini merupakan bantuan paling kecil atau bisa disebut paling murah dari semua tipe bantuan luar negeri, bantuan ini berupa pengiriman tenaga ahli atau Tenaga ahli dari negara maju seringkali dikirim ke negara berkembang untuk membantu dalam berbagai proyek pembangunan karena mereka memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan.

2. Hiba dan Komoditi Impor, Hibah merupakan bantuan yang disukai oleh negara penerima bantuan sampai akhir tahun 1950-an karena jenis bantuan ini diberikan secara sukarela dan tidak mengharapkan pengembalian secara materi.
3. Pinjaman Pembangunan, Bantuan ini merupakan pinjaman dengan tingkat bunga terendah diberikan kepada negara penerima bantuan melalui kesepakatan bilateral maupun multilateral. Bantuan ini merupakan strategi jangka panjang untuk membantu pembangunan suatu negara.
4. Bantuan Kemanusiaan yang Bersifat Darurat, Bantuan yang ditujukan untuk kemanusiaan, di mana negara pemberi bantuan akan menyalurkan bantuannya apabila terjadi bencana alam seperti: Gempa bumi, tsunami, banjir bandang, erupsi gunung meletus, dan bencana alam lainnya serta bantuan ditujukan untuk situasi darurat yang melibatkan orang banyak dan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan yang dialokasikan sebagai bantuan untuk pembangunan disebut juga dengan Bantuan Dana Pembangunan/*Official Development Assistance* (ODA). DAC (*Development Assistance Committee*) membagi bantuan internasional menjadi tiga kelompok: Pertama, *Official Development Assistance* (ODA), bantuan ini adalah bantuan dengan jumlah besar, konsisten dan disediakan oleh negara pendonor untuk negara-negara yang memiliki pendapatan rendah (*low-income*) dan pendapatan sedang (*low-middle income*). Kedua, *Official Assistance* (OA) yaitu bantuan yang disediakan oleh pendonor diberikan kepada negara penerima yang memiliki pendapatan perkapita tinggi, sekitar \$ 9,000 USD (seperti Bahamas, Cyprus, Israel dan Singapura serta negara-negara yang termasuk pada negara bagian Uni Soviet). Ketiga, *Private Voluntary Assistance*, yaitu bantuan yang diberikan dari *Non-governmental Organizations* (NGO), kelompok keagamaan, sumbangan, yayasan atau perusahaan swasta (Radelet, 2006).

Definisi bantuan ODA (*Official Development Assistance*) yang telah dikemukakan oleh DAC (*Development Assistance Committee*) memiliki kriteria yaitu adanya tujuan yang tepat untuk perbaikan kondisi atau keadaan manusia yang termasuk dalam salah satu bentuk pembangunan. Seperti untuk bantuan kemanusiaan, pembangunan sosial ekonomi, mempromosikan demokrasi, menghadapi permasalahan global, memperbaiki keadaan pasca konflik. Selain itu, Lancaster juga membatasi konteks “pembangunan” pada sosial ekonomi di negara-negara berkembang dan miskin dengan cara memperhatikan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi angka kemiskinan (Lancaster, 2007).

Menurut laporan dari Biro Perencanaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, bantuan dari negara-negara asing dapat dibagi menjadi tiga jenis pada tahun 1999.

1. Bantuan Program (*Programme Aid*), adalah pertolongan berbentuk foreign exchange yang diperlukan untuk menyeimbangkan defisit dalam neraca perdagangan, yang digunakan untuk mengimport keperluan-keperluan masyarakat, seperti bantuan makanan dan komoditas.
2. Bantuan Proyek (*Project Aid*), Valuta asing yang diberikan kepada pemerintah sebagai bantuan dapat ditukar dengan mata uang lokal dan digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan, seperti proses pemulihan, akuisisi barang dan jasa, dan juga perencanaan proyek-proyek inovatif.
3. Bantuan Teknik (*Technical Assistance*), bantuan yang disediakan mencakup keahlian profesional, program pelatihan, dan perlengkapan. Bantuan teknis ini memiliki manfaat utama yaitu memungkinkan para ahli teknologi untuk mengisi

kekurangan dalam keahlian khusus dan secara bersamaan mentransfer pengetahuan kepada tenaga kerja lokal.

1.7.2.2 Tujuan Bantuan Luar Negeri

Memberikan bantuan kepada negara-negara di luar negeri tentu memiliki tujuan yang spesifik, sebagaimana Lancaster (Lancaster, 2007) dalam bukunya *Foreign Aid; Development, Diplomacy, Domestic Politics* menjelaskan tujuan bantuan luar negeri mengalami evolusi dari masa ke masa, dan mengalami perkembangan yang signifikan pada abad ke 20 an di mana tujuan dari pemberian bantuan luar negeri sangat bervariasi, di antaranya:

1. Tujuan Diplomatik: meningkatkan keamanan internasional, tujuan politik internasional, dan pengelolaan hubungan antara pemerintah menjaga hubungan baik antara negara donor dan negara penerima.
2. Tujuan Pembangunan: secara moral, merupakan tanggung jawab negara maju membantu negara berkembang atau negara miskin dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan keadaan manusia yang lebih baik (*human betterment*).
3. Tujuan Kemanusiaan: ditujukan untuk situasi darurat yang melibatkan orang banyak untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Tujuan Komersial: perluasan pasar, ekspor-impor bahan mineral dengan negara penerima bantuan.
5. Tujuan Budaya: menyebarkan pengaruh budaya negara donor.

Istilah diplomasi biasanya digunakan untuk mencakup semua jenis hubungan antar negara, termasuk dalam hal pembangunan, bantuan kemanusiaan, intervensi, dan urusan budaya. Diplomasi juga sering digunakan untuk merujuk pada

seperangkat teknik daripada tujuan. Namun, Lancaster membatasi konteks diplomasi di sini sebagai upaya untuk memastikan keamanan global, mencapai tujuan politik internasional, dan mengelola hubungan antar negara secara efektif (Lancaster, 2007). Adapun tujuan pembangunan adalah untuk mendukung kemajuan sosial dan ekonomi negara-negara berkembang serta mengurangi angka kemiskinan di negara-negara tersebut. Pada awal pasca perang, bantuan dianggap sebagai sarana untuk mengurangi masalah keuangan di negara-negara yang kurang berkembang, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bantuan juga dipergunakan untuk melengkapi defisit anggaran dan neraca pembayaran, menyokong bantuan teknis, pelatihan, proyek dasar infrastruktur, dan meningkatkan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 1970 an bantuan pembangunan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia masyarakat miskin secara langsung . Pada tahun 1980 an bantuan pembangunan digunakan sebagai insentif bagi pemerintah untuk melakukan reformasi kebijakan ekonomi. Pada dekade berikutnya, bantuan digunakan untuk mendanai pelatihan tata kelola pemerintahan yang baik untuk mendukung kemajuan ekonomi. (Lancaster, 2007)

Sedangkan bantuan untuk tujuan kemanusiaan yaitu bantuan yang ditujukan untuk situasi darurat dan melibatkan banyak orang. Menurut Lancaster, peristiwa alami atau akibat perbuatan manusia sering menyebabkan bencana atau adanya korban, kurangnya kesejahteraan masyarakat yang memicu adanya situasi manusia yang tidak kondusif. (Lancaster, 2007)

Bantuan sebagai tujuan komersial yaitu mencakup perluasan pasar melalui ekspor-impor, akses impor terhadap bahan-bahan mentah juga sangat dijaga

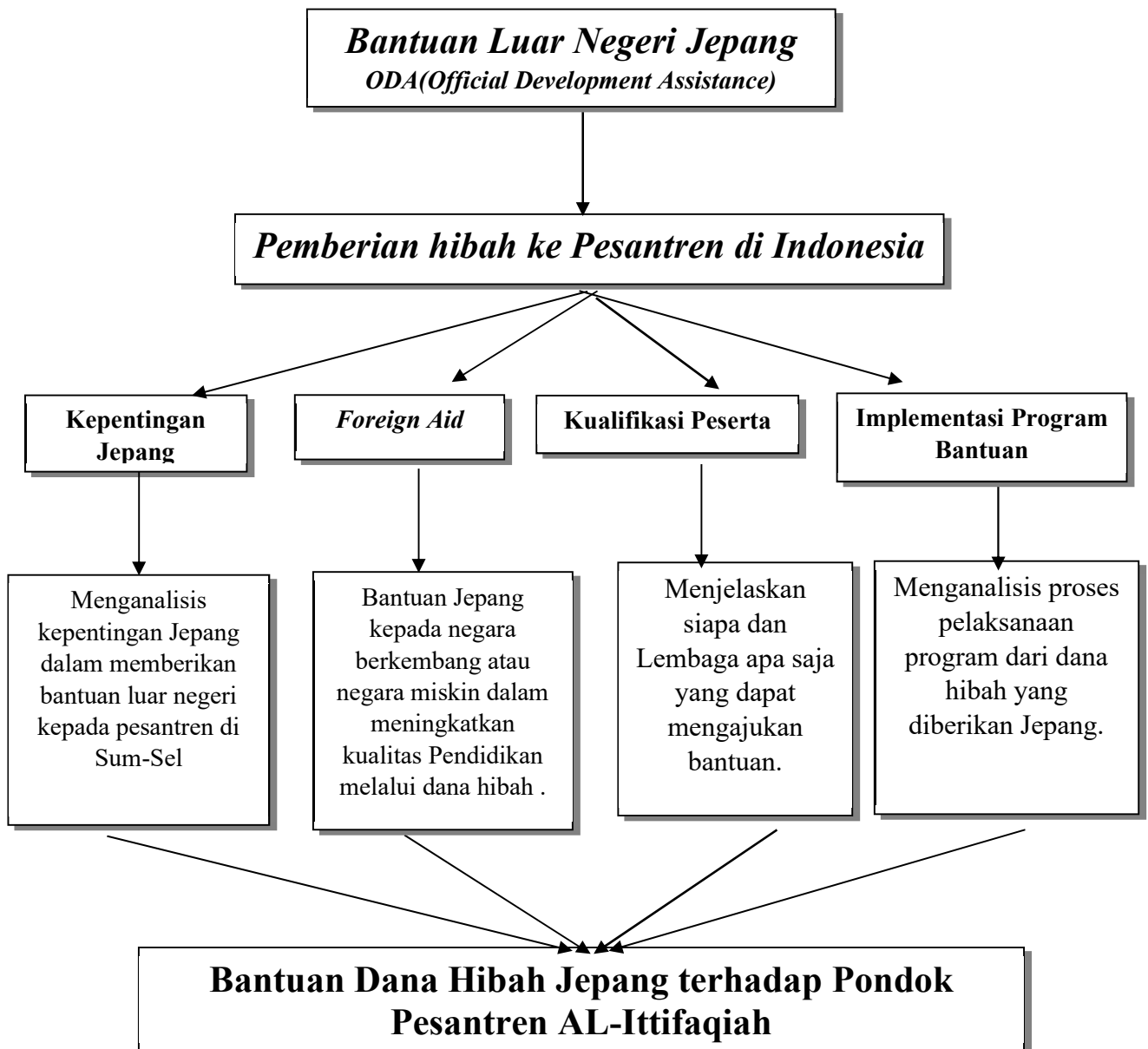
kestabilannya. Bantuan juga dapat berupa skema kredit-campur (*mixed-credit*) yaitu gabungan pembiayaan ekspor yang biasanya diberikan dengan syarat yang relatif sulit untuk menyediakan insentif untuk pemerintah asing, umumnya hal ini terjadi ketika mereka ingin membeli barang dan jasa dari negara donor, khususnya dalam rangka proyek tertentu (Lancaster, 2007).

Bantuan untuk tujuan budaya biasanya melibatkan usaha di negara asing, dukungan terhadap penggunaan bahasa nasional dapat diperkuat melalui alokasi dana untuk program-program pendidikan yang menggunakan bahasa tersebut sebagai medium. Tujuan bantuan ini sering terlihat dalam program-program bekas kekuatan kolonial di wilayah bekas jajahan mereka, seperti Prancis, Italia (di Ethiopia dan Somalia), atau Portugal. Bantuan juga dapat digunakan untuk memperkuat dan memperluas komunitas keagamaan melalui pendanaan pekerjaan baik oleh gereja, masjid atau tempat ibadah lainnya. Bantuan semacam ini biasanya disalurkan melalui organisasi keagamaan (Lancaster, 2007). Namun, tidaklah mudah untuk mendefinisikan tujuan yang ingin dicapai oleh agen-agen bantuan untuk pembangunan di mana bantuan yang diberikan secara bilateral memiliki beberapa tujuan yaitu untuk memenuhi kepentingan nasional (*national-interest*) seperti: kepentingan politik domestik, diplomasi, keuntungan keamanan, akses terhadap material penting, menjaga hubungan bersejarah atau ekspansi pasar luar negeri. (Perwita & Yani, 2005)

Sebagian besar bantuan luar negeri dirancang untuk memenuhi satu atau lebih dari empat tujuan ekonomi dan pembangunan yang luas: (1) merangsang pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, mendukung sektor produktif seperti pertanian, atau membawa gagasan dan teknologi baru, (2)

meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau struktur politik. (3) agar dapat memperkuat konsumsi pangan dan barang lainnya serta mendukungnya, terutama selama operasi bantuan atau krisis kemanusiaan, atau (4) membantu menstabilkan ekonomi dalam merespon guncangan ekonomi (Radelet, 2006).

1.8 ALUR PEMIKIRAN



Gambar 1.1 : Bagan Alur Pemikiran
Diolah oleh Peneliti

1.9 ARGUMEN PENELITIAN

Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah Jepang memiliki ketertarikan dalam sistem pendidikan Indonesia khususnya Pondok Pesantren di Sumatera Selatan untuk sebagai timbal baliknya Jepang memberikan bantuan kepada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan berupa bantuan teknik, hibah dan komoditi, pembangunan dan kemanusiaan sehingga memperoleh timbal balik yang diinginkan negara Jepang dari Indonesia khususnya dari Pondok Pesantren di Sumatera Selatan berupa transfer sistem pendidikan juga berupa relasi erat yang terbangun antar kedua pihak.

1.9.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam merumuskan judul di atas. Metode kualitatif seringkali dipilih sebagai metode utama dalam melakukan penelitian. Metode deskriptif melibatkan pengumpulan informasi dengan penafsiran yang tepat. Penelitian deskriptif merupakan suatu usaha untuk melukiskan suatu kejadian atau fenomena yang sedang berlangsung saat ini atau permasalahan yang sedang aktual (Withney, 1960).

1.9.2 Definisi Konsep

Studi ini menggunakan beberapa kata yang akan diuraikan dengan ringkas untuk memudahkan pemahaman dan mencegah salah pengertian yang mungkin terjadi. Penulis menggunakan beberapa istilah, seperti:

a) ODA (*Official Development Assistance*)

ODA (*Official Development Assistance*) didefinisikan sebagai aliran bantuan ke negara-negara berkembang (*least development and developing countries*) dan lembaga lembaga multilateral bercirikan; bantuan diberikan oleh para lembaga resmi termasuk pemerintahan daerah dan perangkat kelebagaannya, diarahkan untuk

pembangunan ekonomi dan kesejahteraan serta bersifat konsensional dan mengandung sekurang-kurangnya 25% (dihitung dengan *discount rate* 10%) (OECD.org). ODA sendiri merupakan statistik yang disusun oleh Organisation for Economic Co-operation and Development atau disingkat OECD. Organisasi ini beranggotakan 38 Negara. Jepang merupakan salah satu anggotanya. OECD sendiri berfokus untuk memberikan bantuan ekonomi kepada negara berkembang dengan tujuan pemerataan kesejahteraan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk kerjasama bilateral maupun multilateral (OECD.org).

b) Pondok Pesantren

Pesantren adalah fasilitas tempat para santri tinggal dan belajar agama, dan sering disebut sebagai “pondok pesantren.” Kata “santri” memiliki dua arti dalam kamus bahasa Indonesia: 1) Individu yang saleh dan sangat beribadah, 2) Seseorang yang mengambil pendidikan agama Islam di tempat yang jauh dari rumah. Istilah "pondok pesantren" sendiri terdiri dari kata "pondok" dan "pesantren." Istilah "pondok" merujuk pada struktur sederhana seperti kamar, pondok, atau rumah kecil dalam bahasa Indonesia. Teks tersebut menyoroti keanggunan bangunan yang sederhana. Ada kemungkinan lain bahwa asal usul kata pondok berasal dari kata Arab "funduk", yang artinya kamar tidur, akomodasi, atau hotel kecil. Pondok biasanya merupakan tempat yang sederhana untuk menampung siswa yang tinggal jauh dari tempat tinggal mereka. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diterbitkan pada tahun 1990. Secara istilah, KH. Menurut Imam Zarkasih, pesantren dapat dijelaskan sebagai institusi pendidikan Islam yang menggunakan sistem internat atau asrama dimana peran kyai (guru) sangat penting, masjid memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan pesantren, dan pengajaran agama Islam dipimpin oleh kyai yang diikuti oleh santri (murid) merupakan kegiatan inti pesantren (Wiriyosukarto, 1996). Pada

masa kini, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya adalah pengajaran tentang ilmu agama islam yang kental dan penerapannya dalam kehidupan para santri didalam pondok.

1.9.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian

1.9.3.1 Fokus Penelitian

Peneliti akan menguraikan tujuan penelitian ini dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kepentingan Jepang Pemberian Bantuan ke Pondok Pesantren di Sumatera Selatan	Bantuan Luar Negeri	Kepentingan Jepang	Mengkaji keterlibatan Jepang dalam menyediakan bantuan luar negeri untuk pondok pesantren di Sumatera Selatan
		<i>Foreign Aid</i>	Bantuan kepada negara berkembang atau negara miskin dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui dana hibah .
		Kemanusiaan	Ditujukan untuk situasi darurat yang melibatkan orang banyak untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif bantuan ini, Jepang membantu pendidikan di Indonesia khususnya kepada pondok pesantren dalam rangka membantu berkembangnya

			model pendidikan berbasis agama islam khususnya di Sumatera Selatan.
		Kualifikasi Peserta	Menjelaskan siapa dan Lembaga apa saja yang dapat mengajukan bantuan.
		Implementasi Program Bantuan	Menganalisis proses pelaksanaan program dari dana hibah yang diberikan Jepang.

Sumber: diolah oleh penulis

1.9.3.2 Jangkauan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian Kepentingan Jepang Pemberian Bantuan ke Pondok Pesantren di Sumatera Selatan terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan 2021.

1.9.4 Jenis dan Sumber Data

1.9.4.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam kajian ini mencakup data yang bermutu. Moleong (Moleong L. 2014) berpendapat bahwa Menurut penelitian kualitatif yang dilakukan, kata-kata menjadi sumber data utama, sedangkan data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya juga digunakan.

1.9.4.2 Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada penggunaan data sekunder sebagai satu-satunya sumber data yang digunakan oleh peneliti. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber tulisan yang relevan dengan subjek penelitian. (Moleong L., 2014). Penulis akan mencari referensi dari buku, artikel, jurnal, situs web, berita internasional, karya sastra, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang di teliti.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi literatur sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam studi ini. Informasi diperoleh melalui analisis literatur seperti buku, jurnal, dokumen, serta sumber online, menyampaikan ulang atau studi yang telah dilakukan sebelumnya.

1.9.6 Teknik Keabsahan Data

Metode triangulasi data digunakan oleh peneliti untuk memastikan validitas hasil penelitian ini. Triangulasi data merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan data lain sebagai titik referensi. Penelitian ini mengaplikasikan tiga metode untuk memantapkan data, termasuk:

- a. Pengujian keabsahan suatu data atau verifikasi informasi yang diperoleh dari aneka sumber merupakan suatu hal yang sangat penting disebut sebagai sumber dan teknik pemeriksaan kebenaran.
- b. Metode adalah cara untuk membandingkan data. Triangulasi ini melibatkan penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang sama.
- c. Mengumpulkan data melibatkan penerapan beragam metode untuk mendapatkan informasi dari sumber yang serupa.

1.9.7 Teknik Analisis Data

Lexy Moleong menyatakan bahwa analisis data melibatkan pengaturan dan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisis data merupakan alat yang berguna dalam penelitian kualitatif untuk menguatkan konsep dan teori yang sudah muncul dari data yang terkumpul selama penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif dimulai dengan tahap penjelajahan oleh peneliti, diikuti dengan pengumpulan data secara menyeluruh, meliputi observasi dan analisis mendalam, serta penyusunan kesimpulan dan presentasi data. (Moleong, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikembangkan oleh Milles & Huberman untuk menganalisis data yang terkumpul. Menurut Milles dan Huberman, tahapan analisis data melibatkan tiga tindakan aktif yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data, dan konfirmasi kesimpulan/verifikasi. (Milles & Huberman, 1994).

1. Reduksi ialah meringkas data melibatkan pengumpulan, pemilihan, dan pengurangan data yang dikumpulkan dari survei lapangan. Proses penelitian ini terus-menerus melibatkan kegiatan pengurangan data. (Milles & Huberman, 1994).
2. Penyajian data merupakan pengungkapan hasil penelitian yang telah disusun, merupakan hasil dari pengumpulan data lapangan yang telah disederhanakan. Dari informasi yang tersedia, kita dapat membuat kesimpulan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam studi tersebut. (Milles & Huberman, 1994).
3. Setelah kedua langkah tersebut selesai, kesimpulan dapat diambil. Menurut Milles dan Huberman, penarikan kesimpulan adalah hasil yang lengkap dan terbukti selama proses penelitian dilakukan. (Milles & Huberman, 1994).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alonso, J. A., Glennie, J., & Sumner, A. (2016). Recipient and Contributors: The Dual Role of Middle-Income Countries. *The Palgrave Handbook of International Development* , 1.
- Besar, T. P. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia.
- Buku Panduan Santri "Kupas" (2017). Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Press : Indralaya.
- Holsti, K. (1995). *International Politics : A Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusumohamidjojo, B. (2019). *Hubungan Internasional : kerangka studi analitik*. Jakarta: Bina Cipta.
- Lancaster, C. (2007). Foreign Aid. *Diplomacy, Development, Domestic Politics* , 9.
- Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 2014. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya
- Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perwita, A. A., & Yani, M. Y. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Radelet, S. (2006). A Primer on Foreign Aid. *Center for Global Development* , 4.
- Steenbrink, K. A. (1994). *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*.
- Wiriyosukarto, H. A. (1996). *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* . Ponorogo: Gontor Press.

ARTIKEL JURNAL

- Sato, M. (2005). "Japanese Aid Diplomacy in Africa; An Historical Analysis". *Annual Review of International Studies, Vol.4* , pp. 67-85.
- Therien, J.-P. (2002). Debating Foreign Aid: Right versus Left. *Third World Quarterly, Vol 23, No.3*, 449-466.

REPORT

Japan's Official Development Assistance White Paper 2014. (2014). *"The Track Record of Japan's ODA"*. Tokyo.

JICA. (2015). *Japan International Cooperation Agency, "JICA Annual Report 2015"*. Tokyo: JICA.

WAWANCARA

Rizal, S. (2023, Juni 17). Wawancara Bantuan Luar Negeri Jepang Terhadap Ponped Al-Ittifaqiah. (S. Q. Alfirdausyah, Interviewer)

WEBSITE

Al-Ittifaqiah. (2023, Juni 15). Sejarah Ponpes Al-Ittifaqiah. Retrieved from <https://ittifaqiah.ac.id/sejarah/>

Al-Ittifaqiah. (2023, Juni 15). Profil Ponpes Al-Ittifaqiah. Retrieved from <https://www.ittifaqiah.ac.id/>

Japan ODA Indonesia. (2023, Juni 15). *Tata cara pengajuan Bantuan Hibah Grassroot Jepang*. Retrieved from https://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/projects/grassroot/odaprojects_grassroot_application.htm

JICA. (2018, April). *Pembangunan Indonesia dan Kerjasama Jepang: Membangun Masa Depan Berdasarkan Kepercayaan*. Retrieved from https://www.jica.go.jp/publication/pamph/region/ku57pq00002izqzn-att/indonesia_development_ind.pdf

MOFA of Japan. (2016, Oktober 20). *Ministry of Foreign Affairs of Japan, "ODA Reform"*. Retrieved from <https://www.mofa.go.jp/policy/oda/policy.html>

Natadiwangsa, D. (2018). *Bantuan Luar Negeri Jepang ke Indonesia: Studi Kasus Bantuan Hibah Grassroot Untuk Pondok Pesantren Darusalam Ciamis*. Retrieved from https://onesearch.id/Record/IOS14974.20236?widget=1&repository_id=3825

Rafi, R. (2023, Mei 10). *Kepentingan Jepang dalam pemberian ODA terkait pembangunan MRT di Jakarta 2013-2019*. Retrieved from <https://library.universitaspertamina.ac.id/xmlui/handle/123456789/1437>

Wisubro. (2019, Oktober 25). *Kemenag Salurkan Bantuan Rp3 Miliar untuk Pesantren*. Retrieved from <https://www.infopublik.id/kategori/sorot-sosial-budaya/417193/kemenag-salurkan-bantuan-rp3-miliar-untuk-pesantren>

OECD.org. (n.d.). Retrieved November 9, 2021, from OECD Web site:

<http://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/development-finance-standards/official-development-assistance.htm>

Sumeks.co. (2023, April 15). Dubes Jepang Kanasugi Kenji "Agam Nian" dengan Pengasuh Ponpes Al-Ititifaqiah Indralaya KH Mudrik Qori Retrieved from <https://sumeks.disway.id/read/660032/dubes-jepang-kanasugi-kenji-agam-nian-dengan-pengasuh-ponpes-ittifaqiah-indralaya-kh-mudrik-qori/15>